



PENGARUH AKUNTABILITAS KEUANGAN DAN PENGENDALIAN INTERNAL DI GEREJA HKBP JATIASIH TERHADAP PENCAPAIAN PROGRAM KERJA PELAYANAN

Andreas Hasiholan^{1*}, Petrolis Nusa Perdana², Hera Khairunnisa³
¹²³Universitas Negeri Jakarta

ABSTRACT

This study aims to obtain the results of the influence of financial accountability and internal control on the achievement of service work programs at the HKBP Jatiasih church. The data source used is the primary data source in the form of an online form (google form) which is distributed to the HKBP Jatiasih church congregation. The sampling method was carried out with a random sample of 195 respondents which was obtained based on the sample limit on the Slovin calculation. The data analysis method used is descriptive statistics, validity test, classic assumption test, multiple linear analysis, and hypothesis testing. The following are research results, namely: a) Financial accountability has a significant influence on the achievement of service work programs; b) Internal control has a significant positive influence on the achievement of service work programs.

Keywords: *Internal Control, Financial Accountability, Service Work Program Achievement*

How to Cite:

Hasiholan, A., Perdana, P. N., & Khairunnisa, H., (2023). Pengaruh Akuntabilitas Keuangan dan Pengendalian Internal di Gereja HKBP Jatiasih terhadap Pencapaian Program Kerja Pelayanan, *Vol. 4, No. 2, hal 342-362.*

PENDAHULUAN

Sebagai sebuah organisasi, gereja memerlukan berbagai sumber daya untuk menunjang pelayanannya, termasuk sumber daya dana. Adanya stakeholder yang beragam dalam tubuh gereja menyebabkan pengelolaan dana harus dilakukan secara transparan, objektif, dan bertanggung jawab. Keberadaan gereja sebagai lembaga keagamaan yang sakral dan berdasar standar moral tinggi semakin memperkuat tuntutan akan akuntabilitas pengelolaan dana. Oleh sebab itu, penerapan akuntansi di lingkungan gereja menjadi hal yang tidak terhindarkan menyusul perkembangan gereja yang semakin pesat, termasuk aktivitas keuangannya yang beragam (Oti et al., 2016).

Dalam penelitian ini, peneliti bermaksud untuk mengkaji fenomena pengaruh akuntabilitas keuangan dan pengendalian internal dalam pencapaian program kerja pelayanan. Penelitian ini juga dilakukan pada gereja dengan karakteristik tertentu, yakni gereja yang dipengaruhi oleh unsur kebudayaan untuk mengkaji kemungkinan faktor budaya turut memengaruhi akuntabilitas dan pengendalian internal. Gereja yang dijadikan objek penelitian adalah Huria Kristen Batak Protestan (HKBP) Jatiasih.

Gereja HKBP Jatiasih adalah gereja induk (sabungan) Ressort Jatiasih yang membawahi beberapa cabang (pagaran) di wilayah Jatiasih dan sekitarnya. Gereja HKBP Jatiasih memiliki jumlah jemaat yang besar. Tercatat menurut laporan pada tahun 2021, jemaat Gereja HKBP Jatiasih sebanyak 7.371 orang. Keadaan ini menjadi suatu keunggulan dalam memenuhi sumber daya dana gereja untuk pelaksanaan program kerja pelayanan yang memerlukan akuntabilitas keuangan yang transparan.

Salah satu media pertanggung jawaban keuangan gereja HKBP Jatiasih adalah warta keuangan yang menyajikan rekapitulasi transaksi harian untuk dilaporkan secara mingguan. Namun, menurut jemaat masih banyak detail laporan keuangan yang terbatas disajikan oleh gereja sehingga menimbulkan banyak pertanyaan dan pengajuan agar model pelaporan keuangan bulanan dan tahunan diperbaharui dengan menyajikan informasi yang lebih komprehensif, sehingga para jemaat bisa mengetahui dana yang diberikan kepada gereja digunakan untuk mutu program kerja pelayanan yang baik dan berkualitas.

Berdasarkan ulasan di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Pengaruh Akuntabilitas Keuangan dan Pengendalian Internal di Gereja HKBP Jatiasih terhadap pencapaian program kerja pelayanan".

TINJAUAN TEORI

Pengertian Akuntabilitas Keuangan

Menurut Sukmawati, dkk. (2016), akuntabilitas keuangan adalah pertanggungjawaban lembaga-lembaga publik untuk menggunakan uang publik (public money) secara ekonomi, efisien, dan efektif, tidak ada pemborosan dan kebocoran dana serta korupsi. Akuntabilitas keuangan berkaitan dengan pertanggungjawaban seseorang atau sebuah organisasi atas pengelolaan dana atas penggunaan dana publik kepada pihak-pihak yang memiliki kepentingan. Dalam melakukan akuntabilitas publik, organisasi sektor public berkewajiban memberikan informasi sebagai bentuk pemenuhan hak-hak publik. Hak-hak publik itu antara lain; 1) Right to know, 2) Right to be informed, 3) Right to be heard and to be listened to

Prinsip-prinsip Akuntabilitas

Budiardjo (2007:81) menyatakan dalam penyelenggaraan akuntabilitas, perlu memperhatikan prinsip-prinsip sebagai berikut; 1) Harus ada komitmen yang kuat dari pimpinan dan seluruh staf, 2) Harus merupakan suatu sistem yang dapat menjamin kegunaan sumber-sumber daya secara konsisten dengan peraturan-peraturan perundang-undangan yang berlaku, 3) Harus dapat menunjukkan tingkat pencapaian tujuan dan sasaran, 4) Harus berorientasi kepada pencapaian visi dan misi serta hasil dan manfaat yang diperoleh, 4) Harus jujur, obyektif, dan inovatif sebagai katalisator perubahan manajemen.

Kerangka Kerja Akuntabilitas

Untuk menganalisis penerapan akuntabilitas keuangan pada organisasi yang diteliti, penelitian ini mengadopsi kerangka kerja akuntabilitas yang dikembangkan dalam penelitian Sumarwan, dkk. (2019). Sumarwan dkk.(2019) membagi kerangka tersebut menjadi tiga bagian yakni kelompok bagian A yang berupa faktor-faktor yang mempengaruhi akuntabilitas (input), bagian B meliputi praktik akuntabilitas (process), serta bagian C berisi dampak dari praktik akuntabilitas (output).

Elemen Akuntabilitas

Menurut Polidano (2008:48) mengidentifikasi 3 elemen utama akuntabilitas, yaitu; 1) Adanya kekuasaan untuk mendapatkan persetujuan awal sebelum sebuah keputusan dibuat, 2) Akuntabilitas peran, yang merujuk pada kemampuan seorang pejabat untuk menjalankan peran kuncinya, yaitu berbagai tugas yang harus dijalankan sebagai kewajiban utama, 3) Peninjauan ulang secara retrospektif yang mengacu pada analisis operasi suatu departemen setelah berlangsungnya suatu kegiatan yang dilakukan oleh lembaga eksternal seperti kantor audit, komite parlemen, ombudsmen, atau lembaga peradilan.

Manfaat Akuntabilitas

Menurut (Waluyo, 2007:182) menyatakan bahwa manfaat akuntabilitas upaya perwujudan sistem akuntabilitas pada organisasi dimaksudkan untuk; 1) Memulihkan dan memelihara kepercayaan masyarakat terhadap organisasi, 2) Mendorong terciptanya transparansi dan responsivitas organisasi, 3) Mendorong partisipasi Masyarakat, 4) Menjadikan organisasi lebih dapat beroperasi secara efisien, efektif, ekonomis dan responsif terhadap aspirasi masyarakat dan lingkungannya, 5) Mendorong pengembangan sistem penilaian yang wajar melalui pengembangan pengukuran kinerja, 6) Mendorong terciptanya iklim kerja yang sehat dan kondusif serta peningkatan disiplin, 7) Mendorong peningkatan kualitas pelayanan kepada masyarakat.

Indikator Akuntabilitas

Indikator Akuntabilitas di ambil dari dimensi akuntabilitas yang harus dipenuhi oleh lembaga-lembaga publik tersebut antara lain menurut Hopwood dan Tomkins adalah sebagai berikut : (1) Akuntabilitas Hukum dan Kejujuran, (2) Akuntabilitas manajerial, (3) Akuntabilitas program, (4) Akuntabilitas terkait dengan pertanggungjawaban lembaga publik atas kebijakan-kebijakan yang diambil. (5) Akuntabilitas Finansial yang terkait dengan pertanggungjawaban lembaga-lembaga publik untuk menggunakan uang publik (public money) secara ekonomi, efisien, dan efektif, tidak ada pemborosan dan kebocoran dana serta korupsi.

Akuntabilitas Dalam Konteks Gereja Protestan

Akuntabilitas keuangan atau finansial (financial accountability) adalah pertanggungjawaban Lembaga-lembaga publik untuk menggunakan uang publik (public money) secara ekonomi, efisien dan efektif, tidak ada pemborosan dan kebocoran dana serta korupsi (Sukmawati, dkk., 2016). Akuntabilitas keuangan dalam organisasi gereja menjelaskan mengenai hubungan antara pengurus sebagai pengelola organisasi gereja kepada kristus sebagai pemilik gereja, donatur sebagai penyumbang dana serta para pimpinan organisasi gereja baik di tingkat daerah seperti Badan Pekerja Daerah (BPD) maupun tingkat nasional seperti Badan Pekerja Harian (BPH)/sinode (Novitasari, 2016).

Pengendalian Internal

Kerangka kerja COSO IC-IF (Internal Control Integrated Framework) merupakan kerangka pengendalian internal yang digunakan dalam kebijakan dan peraturan untuk mengendalikan aktivitasbisnis pada sebuah perusahaan sertamerupakan kerangka yang dapat digunakan untuk mengevaluasi dan meningkatkan sistem pengendalian internal perusahaan tersebut (Romney dan Steinbart, 2017). Terdapat lima komponen di dalam kerangka kerja pengendalian internal inimenurut COSO (2013), yaitu: 1) lingkungan Pengendalian (Control Environment), 2)Penilaian Risiko (Risk Assessment), 3) aktivitas Pengendalian (Control Activities), 3) informasi dan Komunikasi (Information and Communication), dan 4) pemantauan (Monitoring)

Pencapaian Program Kerja Pelayanan

Menurut Santosa dalam Soesanto (2011:17) program kerja adalah suatu sistem rencana kegiatan dari suatu organisasi yang terarah, terpadu, dan tersistematis yang dibuat untuk rentang waktu yang telah ditentukan oleh suatu organisasi. Program kerja digunakan sebagai sarana untuk mewujudkan cita-cita organisasi. Selain itu, salah satu pengertian program kerja adalah program-program yang nyata yang mungkin untuk diimplementasikan untuk mencapai misi perusahaan atau organisasi, Pelayanan di dalam gereja dilakukan dalam berbagai kegiatan, seperti ibadah, penginjilan, sosial, hingga kepada masalah keuangan. Pelayanan membutuhkan perencanaan yang baik untuk dapat memikirkan cara pelaksanaan yang terbaik untuk pelayanan yang dilakukan dan orang yang terpilih haruslah orang-orang yang memiliki kemampuan sesuai dengan pelayanan yang akan dipegang. Mengatur berlangsungnya pelayanan untuk mewujudkan pencapaian pelayanan yang baik melalui orang-orang yang akan memegang peranan, sangat penting dilakukan.

Pengembangan Hipotesis

Pengaruh Akuntabilitas Keuangan Terhadap Pencapaian Program Kerja Pelayanan

Akuntabilitas keuangan merupakan bagian penting dari manajemen keuangan dan dapat memastikan bahwa sumber daya yang tersedia digunakan secara efisien dan efektif. Keberadaan akuntabilitas keuangan yang baik dapat membantu Gereja HKBP Jatiasih untuk mencapai program kerja pelayanan dengan lebih baik, karena ini memastikan bahwa uang dan sumber daya lain yang tersedia digunakan dengan benar dan tepat waktu. Akuntabilitas keuangan yang baik juga dapat memastikan transparansi dan akuntabilitas dalam manajemen keuangan, yang dapat membantu dalam memastikan bahwa program kerja pelayanan dilaksanakan dengan baik. Oleh karena itu, hipotesis H1 menyatakan bahwa terdapat hubungan positif antara akuntabilitas keuangan dan pencapaian program kerja pelayanan di Gereja HKBP Jatiasih. Artinya, semakin baik akuntabilitas keuangan yang diterapkan, semakin baik pula pencapaian program kerja pelayanan.

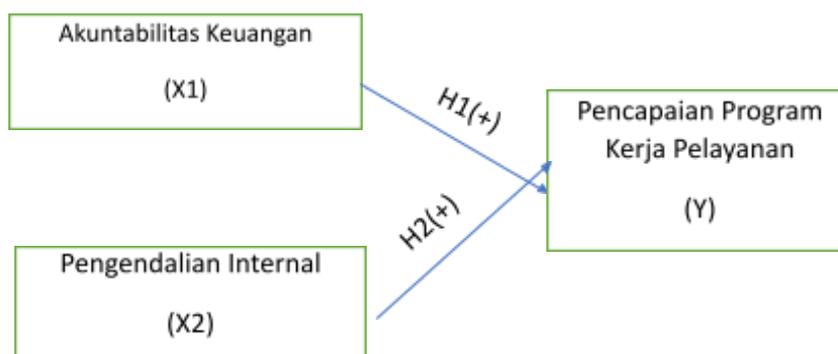
H1: Akuntabilitas Keuangan Berpengaruh Positif Terhadap Pencapaian Program Kerja Pelayanan

Pengaruh Pengendalian Internal Terhadap Pencapaian Program Kerja Pelayanan

Pengendalian internal adalah proses yang digunakan oleh Gereja HKBP Jatiasih untuk memastikan bahwa semua aktivitas operasional dan keuangan dilaksanakan dengan benar dan sesuai dengan standar yang ditetapkan. Keberadaan pengendalian internal yang baik dapat membantu Gereja HKBP Jatiasih untuk mencapai program kerja pelayanan dengan lebih baik, karena ini memastikan bahwa semua aktivitas dilaksanakan secara efisien dan efektif. Pengendalian internal yang baik juga dapat memastikan bahwa sumber daya yang tersedia digunakan secara optimal dan mengurangi risiko kegagalan dalam mencapai program kerja pelayanan. Oleh karena itu, hipotesis H2 menyatakan bahwa terdapat hubungan positif antara pengendalian internal dan pencapaian program kerja pelayanan di Gereja HKBP Jatiasih. Artinya, semakin baik pengendalian internal yang diterapkan, semakin baik pula pencapaian program kerja pelayanan.

H2: Pengendalian Internal Berpengaruh Positif Terhadap Pencapaian Program Kerja Pelayanan

Berdasarkan penjelasan yang sudah disampaikan peneliti diatas, maka kerangka teoritik yang akan digambarkan pada penelitian ini adalah:



Gambar 1 Kerangka Konseptual

Sumber: Diolah oleh peneliti, 2023

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menerapkan pendekatan kuantitatif berbasis survei. Metode kuantitatif yaitu suatu pendekatan digunakan untuk analisis data statistik yang ditujukan untuk survei populasi atau sampel tertentu dan pengujian hipotesis yang diidentifikasi dengan kuesioner (Sugiyono, 2015).

Data yang dikumpulkan menggunakan data primer, yaitu variabel akuntabilitas keuangan (X1), pengendalian internal (X2), dan pencapaian program kerja pelayanan (Y). Data didapatkan dengan menggunakan kuesioner melalui platform google form yang di distribusikan kepada jemaat HKBP Jatiasih sebagai populasi. Kuesioner tersebut berisikan pertanyaan atau pernyataan berdasarkan indikator variabel akuntabilitas keuangan dan pengendalian internal terhadap pencapaian program kerja pelayanan.

Dalam penelitian ini peneliti mempersempit populasi yaitu jumlah seluruh jemaat sebanyak 7.371 dengan menghitung ukuran sampel yang dilakukan dengan menggunakan teknik Slovin menurut Sugiyono (2011:87). Adapun penelitian ini menggunakan rumus Slovin karena dalam penarikan sampel, jumlahnya harus representative agar hasil penelitian dapat digeneralisasikan dan perhitungannya pun tidak memerlukan tabel jumlah sampel, namun dapat dilakukan dengan rumus dan perhitungan sederhana.

Rumus Slovin untuk menentukan sampel adalah sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{1+N(e)^2}$$

Keterangan:

n = Ukuran sampel/jumlah responden

N = Ukuran populasi

E = Presentase kelonggaran ketelitian kesalahan pengambilan sampel yang masih bisa ditolerir;
e=0,1

Dalam rumus Slovin ada ketentuan sebagai berikut:

Nilai e = 0,1 (10%) untuk populasi dalam jumlah besar

Nilai e = 0,2 (20%) untuk populasi dalam jumlah kecil Jadi rentang sampel yang dapat diambil dari teknik Solvin adalah antara 10-20 % dari populasi penelitian.

Jumlah populasi dalam penelitian ini adalah sebanyak 7.371, sehingga presentase kelonggaran yang digunakan adalah 10% dan hasil perhitungan dapat dibulatkan untuk mencapai kesesuaian. Maka untuk mengetahui sampel penelitian berdasarkan rumus tersebut, hasil yang didapatkan sebesar minimal 98,66 sampel dan peneliti mendapatkan 195 sampel untuk diteliti. Metode analisis data yang digunakan yaitu statistik deskriptif, uji validitas, uji asumsi klasik, analisis linear berganda, dan uji hipotesis dengan menggunakan perangkat lunak SPSS 26.

Pengembangan Instrumen

Akuntabilitas Keuangan (X1)

Akuntabilitas keuangan berkaitan dengan pertanggungjawaban seseorang atau sebuah organisasi atas pengelolaan dana atas penggunaan dana publik kepada pihak-pihak yang memiliki kepentingan. Dalam mengukur akuntabilitas keuangan, berikut merupakan indikator yang digunakan, yaitu 1) tingkat kepatuhan terhadap peraturan dan kebijakan gereja, 2) tingkat transparansi dalam pelaporan keuangan gereja

Pengendalian Internal (X2)

Pengendalian internal dapat diartikan sebagai sebuah proses serta prosedur yang mencakup kegiatan operasional, serta menjadi bagian terpadu dari kegiatan manajemen. Dalam mengukur pengendalian internal, berikut merupakan indikator yang digunakan, yaitu 1) lingkungan Pengendalian, 2) penilaian resiko, 3) aktivitas pengendalian, 4) informasi dan komunikasi, 5) monitoring.

Pencapaian Program Kerja Pelayanan

Program kerja digunakan sebagai sarana untuk mewujudkan cita-cita organisasi. Selain itu, salah satu pengertian program kerja adalah program-program yang nyata yang mungkin untuk diimplementasikan untuk mencapai misi perusahaan atau organisasi. Dalam mengukur pencapaian program kerja pelayanan, berikut merupakan indikator yang digunakan, yaitu 1) jumlah partisipan jemaat dalam program kerja pelayanan, 2) kepuasan jemaat terhadap program kerja pelayanan, 3) tingkat pencapaian tujuan program kerja pelayanan, 4) kualitas pelaksanaan program kerja pelayanan, 5) kontribusi program kerja pelayanan terhadap jemaat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Statistik Deskriptif

Berdasarkan jumlah variabel yang merujuk pada masalah penelitian, maka profil data dikelompokkan menjadi tiga bagian sesuai dengan jumlah variabel penelitian. Keempat bagian yang dimaksud adalah variabel Akuntabilitas Keuangan (X1), Pengendalian Internal (X2), dan Pencapaian Program Kerja Pelayanan (Y). Skor yang disajikan adalah skor yang telah diolah dari data mentah primer dengan menggunakan perhitungan statistika. Deskripsi profil data dari variabel-variabel akan disampaikan dalam bentuk nilai rata-rata, nilai maksimum, nilai minimum, dan standar deviasi dari masing-masing variabel.

Tabel 1
Statistik Deskriptif

| Descriptive Statistics | | | | | |
|------------------------------------|-----|---------|---------|---------|----------------|
| | N | Minimum | Maximum | Mean | Std. Deviation |
| Akuntabilitas Keuangan | 195 | 12,00 | 30,00 | 25,5897 | 3,17138 |
| Pengendalian Internal | 195 | 22,00 | 55,00 | 45,2974 | 5,77086 |
| Pencapaian Program Kerja Pelayanan | 195 | 20,00 | 50,00 | 40,3436 | 5,38324 |
| Valid N (listwise) | 195 | | | | |

Sumber: Data diolah oleh peneliti, 2023

Berdasarkan tabel 1 di atas menunjukkan bahwa N atau jumlah data setiap variabel yang valid berjumlah 195. Dari 195 data jawaban responden terhadap enam pertanyaan Akuntabilitas Keuangan memperoleh skor minimal 12 dan skor maksimal 30. Rerata (nilai rata-rata) pertanyaan Akuntabilitas Keuangan adalah 25,589. Nilai standar deviasi Akuntabilitas Keuangan adalah 3,171. Jawaban responden terhadap sebelas pertanyaan pada bagian Pengendalian Internal telah terkumpul skor minimal 22 dan skor maksimal 55. Rerata (nilai rata-rata) pertanyaan pengendalian internal adalah 45,297. Nilai standar deviasi pengendalian Internal adalah 5,77.

Jawaban responden terhadap sepuluh pertanyaan pencapaian program kerja pelayanan telah mengumpulkan skor minimal 20 dan skor maksimal 50. Rerata (nilai rata-rata) pertanyaan Pencapaian program kerja pelayanan adalah 40,343. Nilai standar deviasi Pencapaian program kerja pelayanan adalah 5,383.

Hasil perhitungan statistik dari masing-masing variabel secara lengkap dapat diuraikan sebagai berikut:

Tabel 2

Deskripsi Jawaban Responden Variabel Akuntabilitas Keuangan

| No | Pernyataan | Frekuensi dan Presentase Jawaban | | | | | | Rata-rata | |
|----|-------------------------------------------------------------------------------------------------------|----------------------------------|------|------|------|-------|-------|-----------|-----------|
| | | f | STS | TS | RG | S | SS | | Tota l |
| 1 | Pengurus gereja selalu mengikuti peraturan dan kebijakan gereja dalam melaksanakan tugas | f | 0 | 2 | 8 | 98 | 87 | 195 | 4,38 |
| | | % | 0 | 1,03 | 4,10 | 50,26 | 44,62 | 100 | |
| 2 | Pengurus gereja memberikan laporan tentang rencana dan hasil dari kegiatan yang dilakukan. | f | 0 | 2 | 2 | 105 | 86 | 195 | 4,41 |
| | | % | 0 | 1,03 | 1,03 | 53,85 | 44,10 | 100 | |
| 3 | Informasi yang diberikan gereja terkait dengan anggaran dan penggunaan dana sangat jelas. | f | 0 | 4 | 12 | 107 | 72 | 195 | 4,27 |
| | | % | 0 | 2,05 | 6,15 | 54,87 | 36,92 | 100 | |
| 4 | Gereja memberikan laporan keuangan yang jelas dan terperinci kepada jemaat. | f | 0 | 1 | 10 | 109 | 75 | 195 | 4,32 |
| | | % | 0 | 0,51 | 5,13 | 55,90 | 38,46 | 100 | |
| 5 | Gereja sudah terbuka memberikan laporan keuangan atas kegiatan pelayanan yang dilakukan kepada jemaat | f | 1 | 2 | 12 | 109 | 71 | 195 | 4,27 |
| | | % | 0,51 | 1,03 | 6,15 | 55,90 | 36,41 | 100 | |
| 6 | Gereja sudah rutin memberikan laporan keuangan kepada jemaat | f | 0 | 3 | 5 | 107 | 80 | 195 | 4,35 |
| | | % | 0 | 1,54 | 2,56 | 54,87 | 41,03 | 100 | |

Sumber: Data diolah oleh peneliti, 2023

Tanggapan responden terhadap variabel akuntabilitas keuangan dalam penelitian ini dirinci pada Tabel 2. Berdasarkan perhitungan, Tabel 2 mengungkapkan bahwa mayoritas responden setuju dengan proporsi 48,72 persen, menunjukkan bahwa mayoritas pengurus gereja selalu mengikuti peraturan dan kebijakan gereja dalam melaksanakan tugas. Pada poin kedua, mayoritas responden memilih setuju dengan proporsi 52,82 persen, menunjukkan bahwa mayoritas pengurus gereja sudah memberikan laporan tentang rencana dan hasil dari kegiatan yang dilakukan.

Pada item ketiga, mayoritas responden setuju dengan proporsi sebesar 49,23 persen, menunjukkan bahwa informasi yang diberikan gereja terkait dengan anggaran dan penggunaan dana sangat jelas. Pada poin keempat, mayoritas responden memilih setuju dengan proporsi 45,13 persen, menunjukkan bahwa gereja sudah memberikan laporan keuangan yang jelas dan terperinci kepada jemaat. Pada poin kelima, mayoritas responden memilih setuju dengan proporsi 47,69 persen, menunjukkan bahwa gereja sudah rutin memberikan laporan keuangan kepada jemaat. Pada poin keenam, mayoritas responden setuju dengan proporsi 45,13 persen, menunjukkan bahwa gereja sudah rutin memberikan laporan keuangan kepada jemaat.

Tabel 3
Deskripsi Jawaban Responden Variabel Pengendalian Internal

| No | Pernyataan | Frekuensi dan Presentase Jawaban | | | | | | Rata-rata | |
|----|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|----------------------------------|--------|--------|--------|---------|--------|-----------|-------|
| | | f | STS | TS | RG | S | SS | | Total |
| 1 | Adanya kebijakan dan praktk yang jelas dan diterapkan secara konsisten dalam pelaksanaan operasi gereja | f | 0 | 1 | 17 | 139 | 38 | 195 | 4,10 |
| | | % | 0 | 0,5128 | 8,7179 | 71,2821 | 19,487 | 100 | |
| 2 | Adanya sistem tata kelola gereja yang efektif dan efisien | f | 1 | 2 | 2 | 105 | 86 | 196 | 4,39 |
| | | % | 0,5102 | 1,0204 | 1,0204 | 53,5714 | 43,878 | 100 | |
| 3 | Tingkat integritas dan etika dalam pengelolaan gereja sudah baik | f | 0 | 2 | 26 | 128 | 39 | 195 | 4,05 |
| | | % | 0 | 1,0256 | 13,333 | 65,641 | 20 | 100 | |
| 4 | Adanya proses identifikasi risiko yang sistematis di dalam pelaksanaan kegiatan gereja | f | 0 | 2 | 23 | 133 | 37 | 195 | 4,05 |
| | | % | 0 | 1,0256 | 11,795 | 68,2051 | 18,974 | 100 | |
| 5 | Adanya proses analisis dan evaluasi risiko dalam pelaksanaan kegiatan gereja. | f | 0 | 7 | 17 | 129 | 42 | 195 | 4,06 |
| | | % | 0 | 3,5897 | 8,7179 | 66,1538 | 21,538 | 100 | |
| 6 | Adanya proses pengelolaan risiko dalam pelaksanaan kegiatan gereja. | f | 0 | 2 | 20 | 135 | 38 | 195 | 4,07 |
| | | % | 0 | 1,0256 | 10,256 | 69,2308 | 19,487 | 100 | |
| 7 | Adanya mekanisme pengawasan dan monitoring untuk mengendalikan dan mengevaluasi kegiatan gereja. | f | 0 | 3 | 13 | 135 | 44 | 195 | 4,13 |
| | | % | 0 | 1,5385 | 6,6667 | 69,2308 | 22,564 | 100 | |
| 8 | Saya setuju bahwa gereja HKBP Jatiasih memiliki proses pelaporan kegiatan pelayanan yang jelas dan terdokumentasi | f | 0 | 3 | 24 | 132 | 36 | 195 | 4,03 |
| | | % | 0 | 1,5385 | 12,308 | 67,6923 | 18,462 | 100 | |

| | | | | | | | | | |
|----|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---|---|--------|--------|---------|--------|-----|------|
| 9 | Gereja HKBP Jatiasih memiliki sistem informasi yang efektif dan efisien dalam pelaporan dan pengendalian operasinya | f | 0 | 4 | 27 | 131 | 33 | 195 | 3,99 |
| | | % | 0 | 2,0513 | 13,846 | 67,1795 | 16,923 | 100 | |
| 10 | Gereja HKBP Jatiasih memiliki kebijakan komunikasi yang jelas dan terbuka antara pihak-pihak yang terkait dengan operasinya | f | 0 | 6 | 16 | 142 | 31 | 195 | 4,02 |
| | | % | 0 | 3,0769 | 8,2051 | 72,8205 | 15,897 | 100 | |
| 11 | Gereja HKBP Jatiasih memiliki proses pemantauan dan evaluasi yang berkelanjutan dalam operasinya | f | 0 | 8 | 20 | 135 | 32 | 195 | 3,98 |
| | | % | 0 | 4,1026 | 10,256 | 69,2308 | 16,41 | 100 | |

Sumber: Data diolah oleh peneliti, 2023

Tanggapan responden terhadap variabel pengendalian internal dalam penelitian ini dirinci pada Tabel 3. Berdasarkan perhitungan, Tabel 3 mengungkapkan bahwa mayoritas responden setuju dengan proporsi 70,26 persen, menunjukkan bahwa adanya kebijakan dan praktik yang jelas dan diterapkan secara konsisten dalam pelaksanaan operasi gereja. Pada poin kedua, mayoritas responden memilih setuju dengan proporsi 52,55 persen, menunjukkan bahwa adanya sistem tata kelola gereja yang efektif dan efisien

Pada item ketiga, mayoritas responden setuju dengan proporsi sebesar 63,08 persen, menunjukkan bahwa tingkat integritas dan etika dalam pengelolaan gereja sudah baik. Pada poin keempat, mayoritas responden memilih setuju dengan proporsi 64,10 persen, menunjukkan bahwa adanya proses identifikasi risiko yang sistematis di dalam pelaksanaan kegiatan gereja. Pada poin kelima, mayoritas responden memilih setuju dengan proporsi 60 persen, menunjukkan bahwa adanya proses analisis dan evaluasi risiko dalam pelaksanaan kegiatan gereja. Pada poin keenam, mayoritas responden setuju dengan proporsi 58,97 persen, menunjukkan bahwa adanya proses pengelolaan risiko dalam pelaksanaan kegiatan gereja

Pada item ketujuh, mayoritas responden setuju dengan proporsi sebesar 57,95 persen, menunjukkan bahwa adanya mekanisme pengawasan dan monitoring untuk mengendalikan dan mengevaluasi kegiatan gereja. Pada poin kedelapan, mayoritas responden memilih setuju dengan proporsi 51,28 persen, menunjukkan bahwa gereja HKBP Jatiasih memiliki proses pelaporan kegiatan pelayanan yang jelas dan terdokumentasi. Pada poin kesembilan, mayoritas responden memilih setuju dengan proporsi 47,69 persen, menunjukkan bahwa gereja HKBP Jatiasih memiliki sistem informasi yang efektif dan efisien dalam pelaporan dan pengendalian operasinya. Pada poin kesepuluh, mayoritas responden setuju dengan proporsi 51,79 persen, menunjukkan bahwa gereja HKBP Jatiasih memiliki kebijakan komunikasi yang jelas dan terbuka antara pihak-pihak yang terkait dengan operasinya.

Pada poin kesebelas, mayoritas responden setuju dengan proporsi 54,87 persen, menunjukkan bahwa gereja HKBP Jatiasih memiliki proses pemantauan dan evaluasi yang berkelanjutan dalam operasinya.

Tabel 4

Deskripsi Jawaban Responden Variabel Pencapaian Program Kerja Pelayanan

| No | Pernyataan | Frekuensi dan Presentase Jawaban | | | | | | Rata-rata | |
|----|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|----------------------------------|------|------|-------|-------|-------|-----------|-------|
| | | | STS | TS | RG | S | SS | | Total |
| 1 | Saya sering mengikuti setiap kegiatan di gereja HKBP Jatiasih dalam setahun | f | 1 | 3 | 18 | 110 | 63 | 195 | 4,18 |
| | | % | 0,51 | 1,54 | 9,23 | 56,41 | 32,31 | 100 | |
| | | | | | | | | | |
| 2 | Anggota jemaat banyak yang terlibat dalam kegiatan yang saya ikuti di gereja HKBP Jatiasih | f | 1 | 2 | 13 | 127 | 52 | 195 | 4,16 |
| | | % | 0,51 | 1,03 | 6,67 | 65,13 | 26,67 | 100 | |
| | | | | | | | | | |
| 3 | Saya puas dengan kualitas program kerja dan kegiatan pelayanan di gereja HKBP Jatiasih | f | 0 | 6 | 23 | 121 | 45 | 195 | 4,05 |
| | | % | 0 | 3,08 | 11,79 | 62,05 | 23,08 | 100 | |
| | | | | | | | | | |
| 4 | Program kerja dan kegiatan pelayanan di gereja HKBP Jatiasih sudah efektif Jatiasih dalam mencapai tujuan yang ditetapkan | f | 0 | 5 | 34 | 110 | 46 | 195 | 4,01 |
| | | % | 0 | 2,56 | 17,44 | 56,41 | 23,59 | 100 | |
| | | | | | | | | | |
| 5 | Program kerja pelayanan di gereja HKBP Jatiasih sudah berhasil untuk mencapai tujuan yang ditetapkan | f | 1 | 6 | 41 | 105 | 42 | 195 | 3,93 |
| | | % | 0,51 | 3,08 | 21,03 | 53,85 | 21,54 | 100 | |
| | | | | | | | | | |
| 6 | Perubahan atau pertumbuhan jumlah jemaat yang terjadi semakin besar setelah program kerja dan kegiatan pelayanan di gereja HKBP Jatiasih dilakukan | f | 0 | 6 | 43 | 98 | 48 | 195 | 3,96 |
| | | % | 0 | 3,08 | 22,05 | 50,26 | 24,62 | 100 | |
| | | | | | | | | | |

| | | | | | | | | | |
|----|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---|------|------|-------|-------|-------|-------|------|
| 7 | Fasilitas yang disediakan oleh gereja HKBP Jatiasih untuk program kerja dan kegiatan pelayanan sudah baik | f | 1 | 3 | 28 | 104 | 59 | 195 | 4,11 |
| | | % | 0,51 | 1,54 | 14,36 | 53,33 | 30,26 | 100 | |
| | | | | | | | | | |
| 8 | Pelaksanaan program kerja dan kegiatan pelayanan oleh tim pelaksana, pelayan, dan pengurus di gereja HKBP Jatiasih sudah baik | f | 0 | 3 | 36 | 106 | 50 | 195 | 4,04 |
| | | % | 0 | 1,54 | 18,46 | 54,36 | 25,64 | 100 | |
| | | | | | | | | | |
| 9 | Program kerja dan pelayanan di gereja HKBP Jatiasih berpengaruh baik terhadap pertumbuhan rohani saya | f | 2 | 10 | 35 | 114 | 36 | 197 | 3,87 |
| | | % | 1,02 | 5,08 | 17,77 | 57,87 | 18,46 | 100,2 | |
| | | | | | | | | | |
| 10 | Program kerja dan kegiatan pelayanan di gereja HKBP Jatiasih berkontribusi besar terhadap kehidupan dan keberlangsungan saya yang dilayani | f | 0 | 10 | 35 | 114 | 36 | 195 | 3,9 |
| | | % | 0 | 5,13 | 17,95 | 58,46 | 18,46 | 100 | |
| | | | | | | | | | |

Sumber: Data diolah oleh peneliti, 2023

Tanggapan responden terhadap variabel pengendalian internal dalam penelitian ini dirinci pada Tabel 4. Berdasarkan perhitungan, Tabel 4 mengungkapkan bahwa pada poin pertama mayoritas responden setuju dengan proporsi 56,41 persen, menunjukkan bahwa mayoritas sering mengikuti setiap kegiatan di gereja HKBP Jatiasih dalam setahun. Pada poin kedua, mayoritas responden memilih setuju dengan proporsi 65,13 persen, menunjukkan bahwa anggota jemaat banyak yang terlibat dalam kegiatan yang responden ikuti di gereja HKBP Jatiasih.

Pada item ketiga, mayoritas responden setuju dengan proporsi sebesar 62,05 persen, menunjukkan bahwa mayoritas responden puas dengan kualitas program kerja dan kegiatan pelayanan di gereja HKBP Jatiasih. Pada poin keempat, mayoritas responden memilih setuju dengan proporsi 56,41 persen, menunjukkan bahwa Program kerja dan kegiatan pelayanan di gereja HKBP Jatiasih sudah efektif Jatiasih dalam mencapai tujuan yang ditetapkan. Pada poin kelima, mayoritas responden memilih setuju dengan proporsi 53,85 persen, menunjukkan bahwa program kerja pelayanan di gereja HKBP Jatiasih sudah berhasil untuk mencapai tujuan yang ditetapkan. Pada poin keenam, mayoritas responden setuju dengan proporsi 50,26 persen, menunjukkan bahwa perubahan atau pertumbuhan jumlah jemaat yang terjadi semakin besar setelah program kerja dan kegiatan pelayanan di gereja HKBP Jatiasih dilakukan.

Pada item ketujuh, mayoritas responden setuju dengan proporsi sebesar 53,33 persen, menunjukkan Fasilitas yang disediakan oleh gereja HKBP Jatiasih untuk program kerja dan kegiatan pelayanan sudah baik. Pada poin kedelapan, mayoritas responden memilih setuju dengan proporsi 54,36 persen, menunjukkan bahwa pelaksanaan program kerja dan kegiatan pelayanan oleh tim pelaksana, pelayan, dan pengurus di gereja HKBP Jatiasih sudah baik.

Pada poin kesembilan, mayoritas responden memilih setuju dengan proporsi 57,87 persen, menunjukkan bahwa program kerja dan pelayanan di gereja HKBP Jatiasih berpengaruh baik terhadap pertumbuhan rohani responden. Pada poin kesepuluh, mayoritas responden setuju dengan proporsi 58,46 persen, menunjukkan bahwa program kerja dan kegiatan pelayanan di gereja HKBP Jatiasih berkontribusi besar terhadap kehidupan dan keberlangsungan responden yang dilayani.

Uji Validitas

Sebelum data terkumpul sebanyak 195 responden, peneliti melakukan uji validitas dengan 30 responden dari jemaat gereja yang berbeda-beda. Terdapat 27 item pertanyaan yang terdiri dari 6 item pertanyaan akuntabilitas keuangan, 11 item pertanyaan pengendalian internal, dan 10 item pertanyaan program kerja pelayanan yang berguna untuk menentukan apakah dari setiap indikator pernyataan kuesioner valid atau tidak dapat melihat perbandingan antara R tabel dan R hitung. (Sugiyono, 2017) apabila N sebesar 30 dengan tingkat $\alpha = 0,05$ maka menunjukkan R tabel sebesar 0,361 artinya bahwa masing-masing item dari kuesioner mempunyai hasil yang valid, sehingga dapat dikatakan bahwa 27 pertanyaan yang ada dalam kuesioner dapat dikatakan valid.

Tabel 5
Hasil Uji Validitas

| VARIABEL | ITEM | R hitung | R tabel | KETERANGAN |
|------------------------------------|---------|----------|---------|------------|
| Akuntabilitas Keuangan | item 1 | 0,593 | 0,361 | VALID |
| | item 2 | 0,447 | 0,361 | VALID |
| | item 3 | 0,39 | 0,361 | VALID |
| | item 4 | 0,398 | 0,361 | VALID |
| | item 5 | 0,401 | 0,361 | VALID |
| | item 6 | 0,431 | 0,361 | VALID |
| Pengendalian Internal | item 1 | 0,462 | 0,361 | VALID |
| | item 2 | 0,432 | 0,361 | VALID |
| | item 3 | 0,386 | 0,361 | VALID |
| | item 4 | 0,421 | 0,361 | VALID |
| | item 5 | 0,417 | 0,361 | VALID |
| | item 6 | 0,725 | 0,361 | VALID |
| | item 7 | 0,528 | 0,361 | VALID |
| | item 8 | 0,405 | 0,361 | VALID |
| | item 9 | 0,405 | 0,361 | VALID |
| | item 10 | 0,394 | 0,361 | VALID |
| | item 11 | 0,591 | 0,361 | VALID |
| Pencapaian Program Kerja Pelayanan | item 1 | 0,424 | 0,361 | VALID |
| | item 2 | 0,564 | 0,361 | VALID |
| | item 3 | 0,623 | 0,361 | VALID |
| | item 4 | 0,573 | 0,361 | VALID |
| | item 5 | 0,401 | 0,361 | VALID |
| | item 6 | 0,402 | 0,361 | VALID |
| | item 7 | 0,455 | 0,361 | VALID |

| VARIABEL | ITEM | R hitung | R tabel | KETERANGAN |
|----------|---------|----------|---------|------------|
| | item 8 | 0,386 | 0,361 | VALID |
| | item 9 | 0,424 | 0,361 | VALID |
| | item 10 | 0,573 | 0,361 | VALID |

Sumber: Output SPSS 26, diolah oleh peneliti, 2023

Pada tabel 6 di atas menunjukkan nilai sig $0,077 > 0,05$. Sehingga, H_0 diterima, yang berarti data pada model regresi berdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Untuk menguji ada tidaknya gejala multikorelasi digunakan variace invlation factor (VIF) dan nilai tolerance. Apabila nilai $VIF < 10$ dan nilai tolerance $> 0,100$ maka model regresi yang diajukan tidak terdapat gejala multikorelasi. Sedangkan apabila $VIF > 10$ dan nilai tolerance $< 0,100$ maka model regresi yang diajukan terdapat gejala multikorelasi. Hasil uji multikorelasi dapat ditunjukkan sebagai berikut :

Tabel 7

Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients^a

| Model | | Collinearity Statistics | |
|-------|------------------------|-------------------------|-------|
| | | Toleranc e | VIF |
| 1 | Akuntabilitas Keuangan | .718 | 1.392 |
| | Pengendalian Internal | .718 | 1.392 |

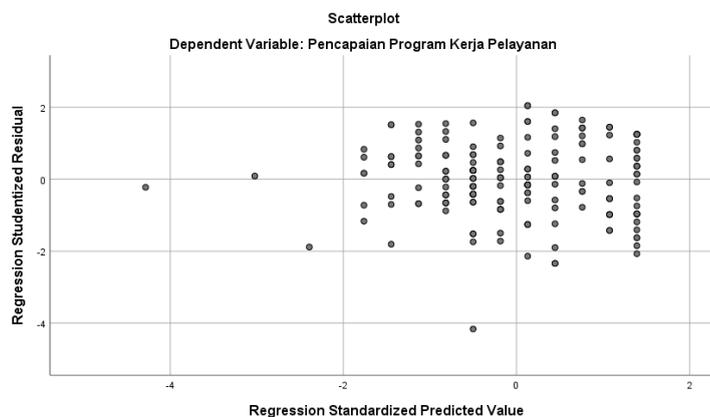
Sumber: Output SPSS 32, diolah oleh peneliti, 2023

Berdasarkan tabel 7 di atas menunjukkan bahwa akuntabilitas keuangan (X1) memiliki nilai tolerance sebesar 0,718 yang berarti lebih besar dari 0,100 dan memiliki nilai VIF 1,392 lebih kecil dari 10, maka model regresi yang diajukan tidak terdapat gejala multikorelasi ,Pengendalian internal (X2), memiliki nilai tolerance sebesar 0,718 yang berarti lebih besar dari 0,100 dan memiliki nilai VIF 1,392 lebih kecil dari 100, maka model regresi yang diajukan tidak terdapat gejala multikorelasi.

Uji Heteroskedastisitas

Hasil uji heteroskedastisitas dengan grafik Scatter Plot berikut:

- a) Akuntabilitas Keuangan (X1) terhadap Pencapaian Program Kerja Pelayanan (Y)

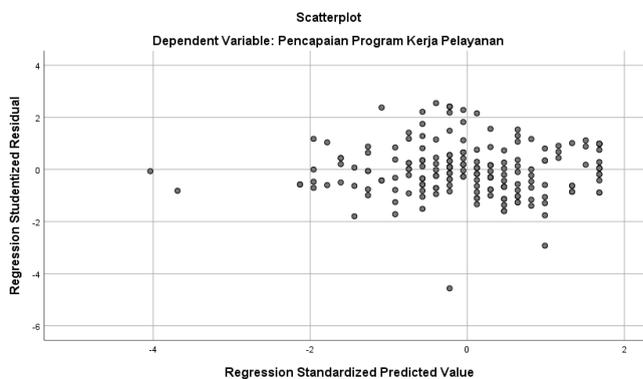


Gambar 3 Uji Heteroskedastisitas X1-Y

Sumber: Diolah oleh peneliti, 2023

Berdasarkan gambar 3 hasil uji heteroskedastisitas variabel akuntabilitas keuangan diatas menunjukkan bahwa model regresi tidak mengandung adanya gejala heteroskedastisitas. Dapat dilihat dari titik-titik yang menyebar secara acak diatas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y dan tidak membentuk pola tertentu, sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi ini tidak terdapat gejala heteroskedastisitas.

- b) Pengendalian Internal (X2) terhadap Pencapaian Program Kerja Pelayanan (Y)



Gambar 4 Uji Heteroskedastisitas X2-Y

Sumber: Diolah oleh peneliti, 2023

Berdasarkan gambar 4 hasil uji heteroskedastisitas variabel akuntabilitas keuangan diatas menunjukkan bahwa model regresi tidak mengandung adanya gejala heteroskedastisitas. Dapat dilihat dari titik-titik yang menyebar secara acak diatas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y dan tidak membentuk pola tertentu, sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi ini tidak terdapat gejala heteroskedastisitas.

Analisis Regresi Linear Berganda

Hasil analisis regresi linier berganda dapat dilihat pada tabel 8 dibawah ini:

Tabel 8
Hasil Uji Analisis Regresi Linear Berganda

Coefficients^a

| Model | | | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
|-------|------------------------|-------|-------|---------------------------|-------|-------|
| 1 | (Constant) | 8,568 | 2,691 | | 3,184 | 0,002 |
| | Akuntabilitas Keuangan | 0,513 | 0,109 | 0,302 | 4,692 | 0 |
| | Pengendalian Internal | 0,412 | 0,06 | 0,441 | 6,851 | 0 |

Sumber: Output SPSS 26, diolah oleh peneliti, 2023

Berdasarkan tabel hasil analisis regresi linier berganda di atas diperoleh persamaan sebagai berikut:

$$Y = 8,568 + 0,513X_1 + 0,412X_2 + 2,691$$

Dilihat dari persamaan diatas maka dapat dijelaskan sebagi berikut:

1. Berdasarkan persamaan regresi linier berganda diatas diketahui bahwa nilai konstanta sebesar 8,568, artinya bila variabel bebas Akuntabilitas keuangan dan pengendalian internal dianggap konstan maka dapat diprediksi pencapaian program kerja pelayanan sebesar 8,568 satuan.
2. Variabel akuntabilitas keuangan (X₁) pada model regresi linier berganda diatas bernilai positif sebesar 0,513 maka bisa diartikan bahwa variable X₁ meningkat maka Y juga meningkat sebesar 0,513
3. Variabel pengendalian internal (X₂) pada model regresi linier berganda diatas bernilai positif sebesar 0,412, maka bisa diartikan bahwa variable X₁ meningkat maka Y juga meningkat sebesar 0,412

Uji Parsial (t)

Hasil uji statistik dapat dilihat pada tabel 9 dibawah ini:

Tabel 9
Hasil Uji t

Coefficients^a

| Model | | | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
|-------|------------------------|-------|-------|---------------------------|-------|-------|
| 1 | (Constant) | 8,568 | 2,691 | | 3,184 | 0,002 |
| | Akuntabilitas Keuangan | 0,513 | 0,109 | 0,302 | 4,692 | 0 |
| | Pengendalian Internal | 0,412 | 0,06 | 0,441 | 6,851 | 0 |

Sumber: Output SPSS 26, diolah oleh peneliti, 2023

1. H1: Akuntabilitas Keuangan Berpengaruh Positif Terhadap Pencapaian Program Kerja Pelayanan

Berdasarkan hasil uji hipotesis 1, Akuntabilitas keuangan mempunyai nilai signifikansi sebesar $0.000 < 0.05$. T-hitung dari variable akuntabilitas keuangan lebih t-tabel yaitu $4,692 > 1,65279$. Dapat disimpulkan bahwa akuntabilitas keuangan memberikan pengaruh signifikan terhadap pencapaian program kerja pelayanan. Maka H1 diterima.

internal pemerintah. Maka H1 ditolak.

2. H2: Pengendalian Internal Berpengaruh Positif Terhadap Pencapaian Program Kerja Pelayanan

Berdasarkan hasil uji hipotesis 2, pengendalian internal mempunyai nilai signifikansi sebesar $0.000 < 0.05$. T-hitung dari variable pengendalian internal lebih t-tabel yaitu $6,851 > 1,65279$. Dapat disimpulkan bahwa pengendalian internal memberikan pengaruh signifikan terhadap pencapaian program kerja pelayanan. Maka H2 diterima.

Uji F

Hasil uji statistik dapat dilihat pada tabel 4.12 dibawah ini:

Tabel 10

Hasil Uji F

ANOVA^a

| Model | | Sum of Squares | df | Mean Square | F | Sig. |
|-------|------------|----------------|-----|-------------|--------|-------------------|
| 1 | Regression | 2404,09 | 2 | 1202,05 | 71,722 | .000 ^b |
| | Residual | 3217,89 | 192 | 16,76 | | |
| | Total | 5621,98 | 194 | | | |

Sumber: Output SPSS 26, diolah oleh peneliti, 2023

Berdasarkan hasil uji hipotesis F, nilai signifikansi sebesar $0.000 < 0.05$. Dapat disimpulkan variabel akuntabilitas keuangan dan pengendalian internal berpengaruh terhadap pencapaian program kerja pelayanan.

4.4.3 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Nilai ini merupakan koefisien determinasi untuk suatu variabel endogen. Nilai R^2 juga menjelaskan variasi dari variabel eksogen terhadap variabel endogennya. Kekuatan penjelasan variasi tersebut dibagi ke beberapa kriteria yaitu 0,67 artinya kuat; 0,33 artinya moderat; dan 0,19 artinya lemah. Berikut adalah hasilnya:

Tabel 11
Uji Koefisien Determinasi (R^2)

| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
|--------------------------------------------------------------------------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| 1 | .734 ^a | 0,539 | 0,534 | 3,72358 |
| a. Predictors: (Constant), Pengendalian Internal, Akuntabilitas Keuangan | | | | |

Sumber: Output SPSS 26, diolah oleh peneliti, 2023

Berdasarkan uraian diatas, hasil uji R^2 sebesar 0,539 menunjukkan bahwa akuntabilitas keuangan dan pengendalian internal dalam mempengaruhi pencapaian program kerja pelayanan yaitu 0,539 atau 53,9% yang artinya kuat. Sedangkan sisanya 0,461 atau 46,1% mendapatkan pengaruh dari variabel lainnya yang tidak tercantum pada penelitian, seperti transparansi keuangan, pengawasan, partisipasi anggaran, penyajian laporan keuangan, kualitas laporan keuangan dan lain sebagainya.

Pembahasan

Akuntabilitas Keuangan Terhadap Pencapaian Program Kerja

Berdasarkan hasil di atas, uji hipotesis pertama diperoleh arah pengaruh variabel akuntabilitas keuangan terhadap pencapaian program kerja yang bersifat positif. Kemudian hasil pengujian data menunjukkan perhitungan signifikansi pengaruh ini sebesar 0,000 yakni lebih kecil dari tingkat error 0,05.

Hasil tersebut menyatakan bahwa hipotesis pertama “Akuntabilitas Keuangan berpengaruh secara positif terhadap pencapaian program kerja pelayanan” dinyatakan diterima. Berdasarkan hasil perhitungan hipotesis pertama, dapat disimpulkan bahwa akuntabilitas keuangan berpengaruh terhadap pencapaian program kerja pelayanan. Semakin baik akuntabilitas keuangan yang diciptakan, maka akan meningkatkan pencapaian program kerja pelayanan di gereja HKBP Jatiasih. Gereja yang *accountabel* mampu menyajikan informasi secara terbuka, terperinci, tepat dan mengikuti aturan kepada jemaat serta mampu menjelaskan dan mempertanggungjawabkan setiap program kerja secara baik. Penerapan prinsip akuntabilitas secara optimal akan dapat mewujudkan suatu sistem yang baik. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Ayu Mulkhadimah, 2022 dengan judul yang menyatakan bahwa variabel akuntabilitas keuangan berpengaruh positif terhadap kinerja pelayanan publik yang dalam skripsi ini disebut sebagai pencapaian program kerja pelayanan.

Pengendalian Internal Terhadap Pencapaian Program Kerja Pelayanan

Berdasarkan hasil di atas, uji hipotesis pertama diperoleh arah pengaruh variabel pengendalian internal terhadap pencapaian program kerja yang bersifat positif. Kemudian hasil pengujian data menunjukkan perhitungan signifikansi pengaruh ini sebesar 0,000 yakni lebih kecil dari tingkat error 0,05.

Hasil tersebut menyatakan bahwa hipotesis kedua “Pengendalian internal berpengaruh secara positif terhadap pencapaian program kerja pelayanan” dinyatakan diterima. Berdasarkan hasil perhitungan hipotesis pertama, dapat disimpulkan bahwa pengendalian internal berpengaruh terhadap pencapaian program kerja pelayanan. Semakin baik pengendalian internal yang diciptakan, maka akan meningkatkan pencapaian program kerja pelayanan di gereja HKBP Jatiasih. Selain itu pengendalian intern yang dilaksanakan di gereja HKBP Jatiasih menunjukkan bahwa adanya kebijakan dan prosedur yang menggambarkan integritas dan nilai etika, komitmen terhadap kompetensi, kepemimpinan yang kondusif, pembentukan struktur organisasi, pendelegasian wewenang dan tanggung jawab, penerapan kebijakan SDM, dan pengawasan intern yang efektif. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Anggy Vanesya, 2021 yang menyatakan bahwa variabel pengendalian internal berpengaruh positif terhadap kinerja yang dalam penelitian ini disebut sebagai pencapaian program kerja pelayanan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan analisis dan temuan fakta dari penelitian yang telah diuraikan dan dijelaskan pada bab sebelumnya, Berikut merupakan kesimpulan dari hasil penelitian ini, yaitu

1. Akuntabilitas keuangan berpengaruh secara positif terhadap pencapaian program kerja pelayanan yang artinya Semakin baik akuntabilitas keuangan yang diciptakan, maka akan meningkatkan pencapaian program kerja pelayanan di gereja HKBP Jatiasih. Gereja yang *accountabel* mampu menyajikan informasi secara terbuka, cepat, dan tepat kepada jemaat serta mampu menjelaskan dan mempertanggungjawabkan setiap program kerja secara baik. Penerapan prinsip akuntabilitas secara optimal akan dapat mewujudkan suatu sistem yang baik.
2. Pengendalian internal berpengaruh secara positif terhadap pencapaian program kerja pelayanan yang artinya Semakin baik pengendalian internal yang diciptakan, maka akan meningkatkan pencapaian program kerja pelayanan di gereja HKBP Jatiasih. Selain itu pengendalian intern yang dilaksanakan di gereja HKBP Jatiasih menunjukkan bahwa adanya kebijakan dan prosedur yang menggambarkan integritas dan nilai etika, komitmen terhadap kompetensi, kepemimpinan yang kondusif, pembentukan struktur organisasi, pendelegasian wewenang dan tanggung jawab, penerapan kebijakan SDM, dan pengawasan intern yang efektif.

Implikasi dan Saran

Implikasi Teoritis

Implikasi teoritis dalam penelitian ini mencakup tiga instrumen pokok dari sisi akuntabilitas yaitu: verifiability, responsibility, dan answerability. Dari instrument tersebut akuntabilitas meliputi prosedur pertanggungjawaban secara internal dan eksternal yang meliputi wewenang dan tanggungjawab gereja untuk mewujudkan sistem yang akuntabel. Gereja harus mempertanggungjawabkan dana dari jemaat dalam peningkatan kualitas dari sektor fasilitas dan program kerja.

Implikasi Praktis

Implikasi praktis dalam penelitian ini yang bisa diterapkan oleh gereja lain adalah tingkat akuntabilitas pada gereja HKBP Jatiasih mengalami peningkatan setiap tahunnya terlihat dari penerapan akuntabilitas keuangan yang digunakan, Dari penerapan tersebut dapat menghasilkan laporan keuangan yang baik pada saat dilaporkan dan dipublikasikan kepada jemaat. Sebagai bagian dari pengelolaan akuntabilitas dan pengendalian internal, gereja disarankan untuk dilakukannya *agree upon procedure* (AUP). Pelaksanaan program kerja pelayanan gereja dapat dikendalikan dengan sistem pengendalian yang ada di gereja seperti adanya pemeriksaan dan evaluasi dari program kerja pelayanan yang sudah dilakukan. Gereja HKBP Jatiasih sudah mengelola akuntabilitas keuangan, dan pengendalian internal dengan baik, terbukti dengan pengujian kedua variabel tersebut menunjukkan hasil bahwa kedua variabel tersebut berpengaruh positif terhadap pencapaian program kerja pelayanan di gereja HKBP Jatiasih.

DAFTAR PUSTAKA

- Agoes, S. (2012). *Auditing: Petunjuk Praktis Pemeriksaan Akuntan oleh Akuntan Publik Edisi 4*. Jakarta: Salemba Empat.
- Asmardika, R. (2018, Maret 24). *Curi dana gereja sebesar Rp 8 miliar, uskup dan pastur di Brasil dituduh polisi*. Diakses dari <https://news.okezone.com> pada 25 Januari 2023
- Dolle, B. P. (2018). *Prinsip akuntabilitas dan pengelolaan keuangan paroki: Studi etnografi inkulturatif pada gereja katolik lokal di Larantuka*. Yogyakarta: Unpublished Manuscript, Universitas Atma Jaya.
- Ghozali, I. (2013). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan SPSS Edisi Keempat*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Mardiasmo. (2009). *Akuntansi Sektor Publik*. Yogyakarta: Penerbit ANDI.
- McCarthy, J. H. (2012). *Financial and Accounting Guide for Not-For-Profit Organizations 8th Edition*. New Jersey: John Wiley & Sons, Inc.
- Naipospos, H. ((2019, Juli 2). *Akhirnya kericuhan di HKBP Kayu Tinggi antara pendeta dengan jemaat berujung pelaporan ke polisi*. Diakses dari <https://medan.tribunnews.com> pada 25 Januari 2023
- Oti, P. A. (2016). Framework of church accounting in Nigeria: Pragmatic examination of the problems, prospects, and financial implications of proliferation of churches. *Journal of Marketing and Consumer Research*, 27, 7-21.
- Protestan, H. K. (2020)). *Almanak HKBP*. Pematang Siantar: Percetakan HKBP.
- Radianto, W. E. (2010). Peran informasi akuntansi dalam keuangan gereja. *Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan*, 6(1), 77-86.
- Rixon, D. R. (2014). The seven deadly sins of church accounting. *Journal of Business Diversity*, 14(1), 9-17.
- Sarosa, S. (2017). *Penelitian Kualitatif Dasar-Dasar Edisi Kedua*. Jakarta: PT Indeks.
- Silvia, J. A. (2011). Akuntabilitas dalam perspektif gereja protestan: Studi fenomenologis pada Gereja Protestan Indonesia Donggala Jemaat Manunggal Palu. *Jurnal Simposium Nasional Akuntansi*.
- Su, E. (2015, November 20). *City Harvest Church founder Kong Hee and his wife Sun Ho arrive at the state courts in Singapore*. Diakses dari <https://abc.net.au> pada 25 Januari 2023
- Sugiyono. (2015). *Metode penelitian kombinasi*. Bandung: Alfabeta.
- Sukmawati, F. P. (2016). Akuntabilitas gereja dalam perspektif alkitabiah dan stewardship theory: Studi kasus pada Gereja. *Jurnal Akuntansi Aktual*, 3(4), 301-310.
- Wibowo, E. A. (2017). Korupsi dalam pelayanan gereja: Analisis potensi penyimpangan dan pengendalian internal, 3(2). *INTEGRITAS Jurnal Anti Korupsi*, 105-136.
- Wicaksono, K. W. (2015). Akuntabilitas organisasi sektor publik. *Jurnal Kebijakan & Administrasi Publik*, 19(1), 3-12.